

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Definisi Komunikasi

Definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Gerald R. Miller yakni komunikasi sebagai *“Situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima”*. (Mulyana, 2008:61)

Arus informasi komunikasi adalah proses yang dinamis, terjadi sepanjang waktu atau proses yang tidak berhenti dan tidak ada habisnya. Pada dasarnya komunikasi itu sendiri adalah sebuah proses penyampaian pesan, ide, gagasan informasi dari komunikator atau si penyampai pesan kepada si komunikan atau penerima pesan. Pesan-pesan tersebut bisa bersifat individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, ataupun individu dengan kelompok. Proses penyampaian pesan tersebut dapat dikatakan efektif apabila pesan tersebut dapat diterima, dimengerti juga di pahami oleh komunikan atau si penerima pesan dengan baik. Maka komunikator atau si penyampai pesan yang baik harus mampu memahami komunikannya.

Definisi komunikasi sebagai pesan dan informasi ini juga dikuatkan oleh Bernard Berelson dan Gary Steiner mereka mengatakan *“komunikasi adalah transmisi informasi”*. Dimana komunikasi disini tidak mensyaratkan informasi atau pesan dapat diterima atau dimengerti oleh kedua belah pihak. *“Moor mengemukakan*

*definisi tentang komunikasi, yaitu bahwa komunikasi adalah Penyampaian pengertian antar individu”.* (moor, 1993:13).

Namun beda lagi jika komunikasi antar pribadi, seperti orang tua dengan anak misalnya. Komunikasi disini harus bisa saling mengerti dan memahami satu sama lain agar tidak terjadi konflik antar pribadi-pribadi dalam keluarga seperti suami dengan istri atau bahkan orang tua dengan anak. Dalam berkeluarga pun harus sering melakukan komunikasi antar pribadi dalam anggota keluarga, karena semakin sering melakukan komunikasi kita semakin bisa memahami kepribadian satu sama lain. Tentu dengan adanya memahami dan mengerti sifat, perilaku atau kepribadian satu sama lain pribadi-pribadi dalam keluarga dapat mengurangi adanya konflik atau perselisihan didalam keluarga. Sehingga dengan mudah kita sebagai pribadi yang akan atau sudah berkeluarga bisa menciptakan keharmonisan dalam keluarga.

Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak jika ingin dikatakan komunikasi tersebut efektif. Namun jika tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya (komunikan dan komunikator), komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu (disebut komunikasi nonverbal).

## **2.2.Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi (*Interpersonal communication*) adalah sebagai komunikasi secara langsung atau tatap muka dimana komunikator dan komunikannya bisa menangkap reaksi langsung dari komunikator atau

komunikannya. Dalam buku ilmu komunikasi suatu pengantar komunikasi antar pribadi (*Interpersonal communication*) adalah “komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal”.(Deddy Mulyana, 2007:81)

Komunikasi antar pribadi ini cukup efektif untuk mengubah perilaku orang lain, dimana terdapat persamaan mengenai makna yang dibicarakan. Dapat dikatakan komunikasi antar pribadi apabila terdapat tanda khusus seperti arus balik atau timbal balik secara langsung. Arus balik ini memiliki daya tangkap yang mudah untuk komunikator baik secara verbal dalam bentuk kata maupun non verbal dalam bentuk bahasa tubuh seperti menggelengkan kepala atau anggukan, senyum, mengernyitkan dahi dan lain-lain.

Joseph A. Devito dalam bukunya yang berjudul “*The Interpersonal Communication Book*” mendefinisikan komunikasi antarpribadi sebagai “*Suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika*” (*The process of sending and reciving message between two persons, or among a small groups of persons, with some effect and some immediate feedback*) (Devito, 2007:4).

### **2.3.Tujuan Komunikasi Antar Pribadi**

Adapun tujuan dari komunikasi antar pribadi adalah sebagai berikut:

- **Mengenal diri sendiri dan orang lain**

Komunikasi antar pribadi memberikan kita kesempatan untuk memperbincangkan diri kita sendiri, belajar bagaimana dan sejauhmana terbuka kepada orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

**- Mengetahui dunia luar**

Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita baik objek, kejadian dan orang lain. Nilai, sikap keyakinan dan perilaku kita banyak dipengaruhi dari komunikasi antarpribadi.

**- Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna.**

Komunikasi antar pribadi yang kita lakukan banyak bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan tersebut membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

**- Mengubah sikap dan perilaku.**

Banyak waktu yang kita pergunakan untuk mengubah/ mempersuasi orang lain melalui komunikasi antarpribadi.

**- Bermain dan mencari hiburan.**

Kejadian lucu merupakan kegiatan untuk memperoleh hiburan. Hal ini bisa memberi suasana yang lepas dari keseriusan, ketegangan, kejenuhan, dan sebagainya.

**- Membantu orang lain.**

Tentunya membantu adalah suatu kegiatan yang cukup dermawan dan menyenangkan bagi sesama. Saling membantu bisa mempererat hubungan dengan sesama manusia atau individu dengan baik.

#### **2.4. Model Komunikasi dalam Mempertahankan Hubungan**

Dalam menjalani hubungan dengan individu lain, tentunya membutuhkan tahapan dan proses yang harus dijalani untuk mempertahankannya dalam jangka waktu yang lama. Hubungan kedua orang yang mempunyai suatu hubungan akan semakin erat apabila terjadi peningkatan dan semakin mendalam dalam pengungkapan diri masing-masing individu. Mereka melalui beberapa proses seperti yang disebut dalam buku Psikologi Sosial karya Tri Dayakisni dan Hudaniah (2003 : 143), yaitu sebagai berikut :<sup>1</sup>

1. Tahapan Orientasi, yaitu dimana interaksi yang terjadi hanya sekadar pembicaraan sedikit. Seseorang biasanya masih berhati-hati dan coba-coba dalam tahapan ini.

---

<sup>1</sup> Dayakisni & Hudaniah. 2003. Psikologi Sosial. Malang : UMM Press

2. Usaha pertukaran perasaan (*exploratory affective exchange*), yaitu mulai membuka diri dan memperbolehkan orang lain untuk mengenal dan memahami pribadinya lebih dalam lagi.
3. Pertukaran perasaan (*affective exchange*), yaitu sudah terjadi peningkatan komunikasi yang mendalam dan intim hingga masuk ke wilayah masing-masing pribadi.
4. Pertukaran yang stabil (*stable exchange*), yaitu ditandai dengan adanya pemahaman yang baik dalam suatu hubungan yang dijalani dua orang. Kedua individu sudah memiliki kesiapan untuk menafsirkan dan menebak perasaan juga perilaku dari masing-masing orang.

Dalam tahapan-tahapan diatas dapat dilihat bahwa dalam menjalani suatu hubungan agar semakin dekat mencakup perilaku verbal, non verbal, dan environmental yang semuanya berorientasi pada perilaku. Masing-masing mempunyai unsur yang bersifat substantive, affective, dan emosional. Perilaku verbal sendiri terjadi dalam proses *self disclosure* dan komunikasi verbal lainnya. Sedangkan untuk non verbal yaitu dengan bentuk dan gerakan tubuh, senyuman, sentuhan, dan lainnya. Semakin banyak dan mendalam masing-masing pribadi yang menjalani suatu hubungan menggunakan pendekatan perasaan, semakin besar kemungkinan jarak keakraban yang dialami.

## **2.5.Macam-Macam Teknik Komunikasi**

Teknik-teknik komunikasi sebagaimana dipahami dalam berbagai literatur komunikasi secara umum terdapat berbagai macam teknik. Menurut Onong Ujhana

Effendy dalam Lihap Sari menjelaskan berdasarkan ketrampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator teknik komunikasi dapat digolongkan antara lain:

### **1. Teknik Komunikasi Informatif**

Teknik Komunikasi Informatif adalah suatu ketrampilan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal maupun paralinguistik. Menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang perubahan sosial, agar masyarakat dapat: memusatkan perhatian akan kebutuhan perubahan, cara mengadakan perubahan, dan dapat menyiapkan sarana-sarana perubahan. Melalui informasi masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengambil bagian secara aktif dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam menghadapi perubahan. Tanpa informasi sangatlah sulit untuk dapat mengakses secara cepat dan tepat segala sesuatu yang bermanfaat dari adanya perubahan sosial.

### **2. Teknik Komunikasi Persuasif.**

Teknik komunikasi persuasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan memperhatikan aspek psikologis, cara ini meniadakan pada kesadaran pribadi dan menjauhi adanya paksaan. Menyampaikan pesan seperti ini merupakan hal yang didasarkan pada kesesuaian kondisi atau latar belakang yang dihadapi. Yang penting untuk dipahami bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan pengalaman yang ada. Komunikasi persuasif akan terjadi umpan balik tanya jawab mengenai persoalan perubahan sosial. Dengan

demikian masyarakat akan memperoleh gambaran yang utuh atau menyeluruh mengenai arti pentingnya perubahan sosial dalam kehidupan manusia.

### **3. Teknik Komunikasi Pervasif.**

Teknik komunikasi pervasif adalah cara menyampaikan pesan pada orang lain dengan berulang-ulang, sehingga sedikit demi sedikit akan merembes pada bawah sadar yang pada akhirnya akan membentuk sikap dan kepribadiannya. Melalui teknik ini seseorang akan memperoleh pemahaman tentang perubahan sosial dimaknakan sebagai pemahaman yang akurat, karena diinformasikannya secara berulang-ulang.

### **4. Teknik Komunikasi Koersif.**

Teknik komunikasi koersif adalah teknik komunikasi yang berlawanan dengan teknik komunikasi persuasif yaitu menyampaikan pesan komunikasi pada orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk serta patuh. Dengan cara ini manusia dipaksa untuk siap-siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Seiring itu masyarakat dipaksa untuk memahami dan mempersiapkan diri dengan bekal ilmu pengetahuan sehingga perubahan sosial tetap membawa perubahan yang baik bagi kehidupan umat manusia.

### **5. Teknik Komunikasi Instruktif.**

Teknik komunikasi instruktif adalah penyampaian pesan komunikasi dikemas sedemikian rupa sehingga pesan itu dipahami sebagai perintah yang



harus dilaksanakan. Teknik ini agar dilaksanakan oleh audien terlebih dahulu dikondisikan agar segala sesuatu itu diperlukan. Komunikasi jenis ini diterapkan karena sifatnya seegera mungkin harus dilaksanakan dan manakala tidak segera dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan. Manakala manusia ingin mengalami kejauhan maka dengan segera mengikuti dan mentaati adanya perubahan sosial pembangunan.

## **6. Teknik hubungan manusiawi (*Human Relations*)**

Yang dimaksud dengan teknik komunikasi hubungan manusiawi adalah kemasan informasi yang disampaikan dengan mendasarkan aspek psikologis secara tatap muka untuk merubah sikap dan perilaku dan kehidupan sehingga menimbulkan rasa kepuasan kepada berbagai pihak. Jenis teknik ini bila dikaitkan dengan perubahan sosial terutama melakukan pendekatan para tokoh sehingga menimbulkan pemahaman yang mendukung pada adanya perubahan tersebut. Kemudian diharapkan para tokoh itu dapat mensosialisasikan pada orang lain atau para pengikutnya dengan caranya sendiri.<sup>2</sup>

### **2.6. Pengertian Keluarga dan Fungsi Keluarga**

Keluarga adalah sebuah kelompok yang didalamnya terdiri beberapa personel yang biasa disebut dengan anggota keluarga. Anggota keluarga ini sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak dan kehangatan rumah tangga (dimana didalam keluarga tersebut setiap anggota keluarga dapat menciptakan keharmonisan didalam

---

<sup>2</sup> Nasor, M. 2013. **Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial**. Ijtimaiyya, 6(1), 79-96.

rumah tangganya). Tanpa ada anggota keluarga seperti ayah, ibu dan anak-anak keluarga tidak akan dapat berfungsi dengan baik. Oleh karena itu dalam berkeluarga setiap anggota keluarga harus bisa saling melengkapi dan mengisi kekurangan dalam anggota keluarganya agar selalu mendapatkan keharmonisan dalam berkeluarga.

Pengertian lain dari keluarga menurut Wikipedia adalah *“unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan”*. (Seputar Pengetahuan, 2017)

## **2.7. Fungsi Keluarga Dalam Kehidupan Manusia**

Adapun fungsi keluarga dalam kehidupan manusia sebagai berikut : *“Fungsi pendidikan moral dan juga akhlak anak; Fungsi sosialisasi kehidupan untuk anak; Fungsi perlindungan untuk setiap anggota keluarga; Fungsi perasaan dan pemberi kasih sayang antar sesama anggota keluarga; Fungsi pendidikan dan juga penanaman ilmu dan praktik agama; Fungsi penyedia kebutuhan ekonomi untuk anggota keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhannya sendiri; Fungsi biologis sebagai sebuah bagian untuk memperbanyak keturunan / generasi penerus; Fungsi kasih sayang, rasa aman, dan perhatian antar sesama anggota keluarga; Fungsi rekreatif untuk setiap anggota keluarga dari berbagai macam aktivitas keseharian”*. (Ibrahim Adzikra, 2019)

Dari sini tentu dapat disimpulkan bahwa keluarga mempunyai fungsi yang cukup besar pengaruhnya bagi kehidupan manusia. Tentu saja manusia tidak bisa hidup sendiri-sendiri atau individu sebab manusia sendiri merupakan makhluk

sosial yang pasti selalu melakukan hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Semakin sering melakukan hubungan timbal balik tentu semakin bagus untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.

Begitu juga dengan keluarga dimana di dalam struktur anggota keluarga didalamnya harus saling melakukan hubungan timbal balik dengan saling mengisi kekurangan satu sama lain. Sebab keluarga yang seimbang adalah keluarga yang saling mengerti peranannya dan paham dengan sifat-sifat individu/anggota keluarga, agar selalu tercipta keharmonisan dalam keluarganya.

## **2.8. Keluarga *Broken Home***

Keluarga *Broken Home* adalah keluarga yang struktur anggota keluarga didalamnya mengalami perpecahan atau konflik jangka panjang. Dalam kata lain *broken home* atau keluarga yang retak ini didalam anggota keluarganya kehilangan personel dari salah satu orang tua baik ibu atau bapak karena adanya pertikaian didalamnya.

*Broken home* adalah kondisi hilangnya perhatian keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua yang disebabkan oleh beberapa hal. Bisa karena perceraian, sehingga anak hanya tinggal bersama satu orang tua kandung. Bahkan akibat perceraian, banyak anak yang dititipkan ke kakek-neneknya, karena orang tua tunggalnya sibuk bekerja.

## **2.9. Keluarga Harmonis**

Daradjat (1994) mengemukakan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga di mana setiap anggotanya menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing,

terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga.

Kehorminsan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga dimana terjalinnya kasih sayang, saling pengertian, dukungan, mempunyai waktu bersama keluarga, adanya kerjasama dalam keluarga, komunikasi dan setiap anggota keluarga dapat mengaktualisasikan diri dengan baik serta minimnya konflik, ketegangan dan kekecewaan.

#### **2.10. Problem Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak**

Tentu ada banyak sekali problem komunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga. Karena adanya problem komunikasi antara orang tua dengan anak, biasanya anak lebih cenderung memilih untuk tidak berkomunikasi. Ada beberapa alasan kenapa anak cenderung memilih tidak berkomunikasi kepada orang tua.

Hal ini tentu sangat disayangkan, sebab komunikasi antara orang tua dengan anak harusnya bisa selalu dan terus terjalin agar bisa saling memahami pribadi satu sama lain. Jika sudah paham antar pribadi satu sama lain tentu tidak akan ada problem atau terjadi konflik antara orang tua dengan anak.

Namun ada juga yang senang dan menuntut untuk selalu berkomunikasi dengan orang tuanya, namun keinginannya malah terhambat oleh waktu dan jarak. Dari sini seharusnya mereka yang tinggal satu rumah bersama keluarganya harus lebih bersyukur. Melihat anak dengan orang tua yang selalu satu rumah tapi malah memilih malas untuk berkomunikasi dengan orang tuanya, hanya karena konflik-konflik kecil didalamnya.

### **2.11. Solusi dalam Menciptakan hubungan harmonis antara orang tua dengan anak**

Tentu ada banyak cara untuk menciptakan hubungan harmonis antara orang tua dengan anak jika didalam anggota keluarga seperti orang tua dengan anak paham dan bisa memahami karakter satu sama lain. Sebab tidak bisa saling memahami satu sama lain adalah penyebab timbulnya masalah antar pribadi. Selain saling memahami perlu adanya saling menghargai, tidak hanya suami dan istri saja yang perlu saling menghargai. Tapi antara anak dengan orang tuanya juga harus memiliki rasa saling menghargai, apa lagi jika anak yang memiliki keluarga *broken home* tentu anak-anak ini perlu memiliki perhatian lebih. Sebab tidak hanya orang tua saja yang harus dihargai, seorang anak juga ingin dihargai entah itu pendapat dan perasaannya. Dari sini tentu dapat disimpulkan bahwa saling menghargai adalah elemen penting untuk menjaga hubungan yang harmonis.

Elemen lain yang lebih penting untuk mendapatkan hubungan harmonis adalah harus saling percaya. Jangan biarkan didalam personil-personil keluarga selalu berpikiran negative atau menaruh kecurigaan. Sebab saling percaya adalah kunci untuk mendapatkan keharmonisan dalam keluarga. Selain saling percaya kita juga harus saling memaafkan. Meskipun terdapat kesalahan-kesalahan kecil dalam keluarga tentu sikap yang baik adalah lapang dada untuk memaafkan setiap kesalahan yang sudah diperbuat. Kondisi dimana seseorang susah memaafkan bisa menyebabkan masalah yang lebih besar lagi, karenanya adanya kurang lapang dada. Oleh sebab itu harus selalu lapang dada dan selalu bersyukur atas apa yang sudah didapatkan.

Agar tidak terjadi perselisihan seperti kesalahan-kesalahan kecil dalam hubungan orang tua dengan anak, perlu adanya menjaga komunikasi dengan baik. Sebab komunikasi yang baik adalah hal terpenting untuk menjaga hubungan yang harmonis. Dengan selalu berkomunikasi antar pribadi satu sama lain, rasa sayang dan saling memahami satu sama lain tentu akan lebih mudah. Tentu saja karena saling memahami jadi lebih paham dengan perasaan, karakter atau pribadi satu sama lain. Oleh karenanya harus bisa saling terbuka, saling mengingatkan dan terus terang dengan tidak menyembunyikan sesuatu atau selalu merahasiakan sesuatu hal dalam keluarga.

Dari elemen-elemen diatas jika bisa diterapkan dengan baik tentu akan lebih mudah untuk mencapai hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak. Setelah menerapkan elemen diatas jangan lupa untuk selalu menyempatkan waktu liburan bersama-sama agar rasa saling memiliki bisa selalu ada.

## **2.12. Teori Komunikasi Sosiopsikologis dalam Skema Hubungan Keluarga**

Sebagai sebuah teori sosiopsikologis, teori ini mendasarkan tipe-tipe keluarga pada cara-cara anggota keluarga sebagai individu memandang keluarga itu sendiri. Teori sosiopsikologis ini akan membantu, sekaligus mendukung keberlangsungan proses penelitian ini. Teori ini diharapkan mampu mendukung jawaban dari narasumber ataupun memberikan dan menambah asumsi lain yang berkaitan dengan narasumber.

Teori sosiopsikologis sendiri merupakan tradisi komunikasi yang memperhatikan pentingnya interaksi yang mempengaruhi proses mental dalam diri individu. Tradisi ini memiliki focus pada kajian perilaku sosial individu, variable

psikologis, efek individu, kepribadian, sifat, dan persepsi. Tradisi ini memberikan pemahaman atau gambaran bagaimana manusia memproses informasi dari individu lain.

Dalam tradisi psikologi terdapat tiga cabang yakni perilaku, kognitif, dan biologis. Secara umum perilaku sendiri adalah tata cara atau pola untuk bersikap dari individu satu ke individu lain. Kognitif adalah sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan mental otak, sedangkan biologis adalah suatu proses yang ada pada makhluk hidup.

Mengikuti petunjuk teori psikologi dalam bidang ini, dalam buku “Teori Komunikasi” milik Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss menjelaskan bahwa Koerner dan Fitzpatrick mengartikan cara-cara berpikir ini sebagai skema atau lebih spesifiknya, skema hubungan. Sekema hubungan sendiri terdiri dari pengetahuan diri sendiri, orang lain, dan hubungan yang sejalan dengan pengetahuan tentang bagaimana berinteraksi dalam hubungan.

Dalam buku “Teori Komunikasi” milik Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss skema hubungan terbagi menjadi tingkatan-tingkatan dari yang umum hingga yang khusus, termasuk pengetahuan tentang hubungan social secara umum, pengetahuan tentang tipe-tipe hubungan, dan pengetahuan hubungan khusus. Skema keluarga sendiri dijelaskan mencakup apa yang anda ketahui tentang hubungan keluarga secara umum, kemudian apa yang anda ketahui tentang hubungan keluarga sebagai sebuah tipe hubungan dan apa yang anda ketahui tentang hubungan anda dengan anggota keluarga anda yang lain.

Menurut Fitzpatrick dan kolagennya, komunikasi keluarga tidak terjadi secara acak, melainkan sangat berpola berdasarkan pada skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga saling berkomunikasi.

Teori Komunikasi Sosiopsikologis lebih berorientasi pada sisi kognitif, dimana teori ini memberikan pemahaman bagaimana manusia memproses informasi. Tradisi Sosiopsikologis ini sering diasosiasikan dengan “Ilmu Komunikasi” dimana *“banyak karya komunikasi terbaru dalam tradisi ini yang memperhatikan pada persuasi dan perubahan sikap-pemrosesan pesan, bagaimana individu merencanakan strategi pesan, bagaimana penerima pesan memproses informasi pesan, dan efek pesan pada individu”*. (Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, 2008:63)

